

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI TEKNISI, SARANA PRASARANA DIKLAT, DAN PELAYANAN TERHADAP CAPAIAN PROGRAM DIKLAT

Nurdin

Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia, Banten
nurdin_bejo@yahoo.com

Submitted: 08th April 2020/ **Edited:** 19th June 2020/ **Issued:** 01st July 2020
Cited on: Nurdin, N. (2020). ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI TEKNISI, SARANA PRASARANA DIKLAT, DAN PELAYANAN TERHADAP CAPAIAN PROGRAM DIKLAT. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(3), 271-280.
DOI: 10.5281/zenodo.3930688
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3930688>

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of technician ability, facilities and infrastructure and service toward training program achievement either partially or simultaneously. The object research carried out to the airmen estemp of Indonesia Flight High School. Design research conducted in the preparation of this is associative quantitative that aims to determine the influence between two or more deeply variables describe or reveal a problem, situation, event or revealing fact as they are deeply and try to find a solution or solutions to problems. The results showed that technician competency, facilities and infrastructure was positive and significant effect on the achievement program train. Therefore result of determinate coefficient (R^2) of 56,3% can be summed up the effect of the variable x_1 , x_2 and x_3 to variable Y where the influence are positive. It can be stated that the multiple correlation is significant. Thus the null hypothesis (H_0) that states there is no effect of technician competency, training facilities and infrastructure, and services to airmen training program achievement in Indonesia flight high school is rejected, while the alternative hypothesis (H_a) are accepted

Keywords: Competency, Training Facilities, Services, Training

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan seseorang (Aliya & Tobari, 2019; Wirawan, dkk., 2019), jenis pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan pembentukan keahlian sesuai dengan peraturan Pemerintah (PP) No. 101 tahun 2000 tentang pendidikan dan pelatihan, bahwa aparatur pemerintah sesuai dengan Tuntunan Nasional dan Tantangan Global dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih diperlukan Sumber Daya Manusia yang

memiliki Kompetensi aparatur dalam penyelenggaraan negara atau pemerintahan, sehingga untuk mencapai kompetensi tersebut diperlukan peningkatan mutu profesionalisme, Sikap pengabdian dan kesetiaan pada perjuangan bangsa dan negara, semangat persatuan dan kesatuan sebagai upaya pengembangan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari usaha pembinaan pegawai secara menyeluruh (Siregar, 2018; Ngindana & Hermawan, R. 2019; Madjid, 2019).

Upaya pembinaan pegawai seyogianya dipandang hanya sebagai hal yang bersifat teknis, segi-segi lain yang bahkan dapat berperan sebagai faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan volume pekerjaan salah satunya adalah Sumber Daya Manusia, di samping sarana dan prasarana yang digunakan (Madjid, 2019).

Berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Pemerintah Republik Indonesia melaksanakan pembangunan di segala bidang. Salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang besar adalah pembangunan transportasi yang salah satunya adalah transportasi udara. Pada abad modern ini telah terjadi perkembangan di bidang transportasi udara yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan transportasi udara banyak diminati oleh masyarakat, di mana pengguna sarana transportasi udara tersebut menghendaki kecepatan waktu, keamanan, dan keselamatan yang merupakan prioritas dalam menggunakan sarana transportasi udara. Kondisi tersebut berakibat pada makin banyaknya operator penerbangan yang beroperasi sehingga penambahan armada tak terelakan sehingga kebutuhan operator penerbangan meningkat secara signifikan.

Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia, berdasarkan SK Menteri Perhubungan No. KM. 64 tahun 2000 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia di lingkungan Departemen Perhubungan, memiliki tugas-tugas menyelenggarakan program pendidikan profesional di bidang Penerbangan. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat) dilaksanakan oleh STPI yang bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Badan Pengembangan SDM Perhubungan. Adapun pembinaan dalam aspek teknis administratif dilimpahkan kepada Sekretaris Badan Pengembangan SDM Perhubungan, sedangkan pembinaan dan bimbingan dalam operasional diklat dilimpahkan kepada Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perhubungan Udara.

Sejalan dengan Visi dan Misi yang diemban serta menyadari tugas dan tanggung jawabnya, STPI berupaya menyusun program kerja yang strategis, dan berkesinambungan. Dalam pelaksanaan kegiatan sebagai implementasi program yang telah disusun dan ditetapkan, tidak sedikit menghadapi kendala. Meskipun ada keterbatasan sumber daya dan sumber dana baik dari kuantitas maupun kualitas, STPI tetap berusaha secara optimal sehingga visi dan misi yang diemban bisa diwujudkan.

Program diklat yang telah ditetapkan untuk tahun 2019 dapat terlaksana dengan baik, bahkan terdapat beberapa diklat di luar program yang berhasil dilaksanakan karena ada permintaan dari instansi luar. Adapun Pendidikan Pembentukan yang terlaksana di Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia sebanyak 57 Course yang berasal dari 4 Jurusan dengan jumlah Taruna dengan target peserta sebanyak 1519 orang. Kemudian pada saat berlangsung kegiatan pendidikan, ada beberapa taruna yang tidak dapat mengikuti pendidikan sehingga jumlah taruna berkurang menjadi 1390 orang. Lulusan taruna pembentukan pada akhir masa pendidikannya adalah sebanyak 178 orang.

Pendidikan Penjenjangan yang terlaksana di Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia sebanyak 16 Course yang berasal dari 4 Jurusan dengan jumlah target 305 Taruna. Kemudian pada saat berlangsung kegiatan pendidikan, ada penambahan taruna baru sehingga jumlah taruna menjadi 307 orang. Lulusan taruna penjenjangan pada akhir masa pendidikannya adalah sebanyak 305 orang. Jumlah peserta pelatihan teknis lainnya yang berhasil menyelesaikan pendidikan selama tahun 2019 berjumlah: 195 Orang.

Capaian program diklat jurusan penerbang di antaranya dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor kompetensi teknisi, sarana prasarana diklat dan pelayanan. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi. Setiap faktor dapat mempengaruhi capaian terhadap program diklat Penerbang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

LANDASAN TEORI

Capaian program diklat merupakan hasil dari evaluasi pasca diklat yang merupakan cerminan keberhasilan Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia dalam menyelenggarakan diklat dan mempengaruhi kinerja alumni peserta diklat, sehingga peserta diklat mengalami perubahan terhadap kemampuan maupun kompetensi dalam melaksanakan tugas – tugas di unit kerjanya (Punu, 2014).

Kompetensi merupakan kemampuan individu yang diperlukan oleh setiap pegawai untuk berbagai kepentingan (Subandi, 2016). Utamanya dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, seperti halnya aktivitas mereka dalam memberikan pelayanan dalam rangka membantu kegiatan pencapaian penyelenggaraan program diklat, sehingga dalam aktivitas komunikasi, peranan pegawai dengan berbagai karakteristiknya, merupakan unsur utama yang berpengaruh terhadap efektivitas pekerjaan. Itulah sebabnya bagi individu yang memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan kompetensi, perlu lebih memahami ilmu perilaku dan mampu memanfaatkan teknologi (Maulana, 2016).

Di samping itu untuk menentukan capaian program diklat, selain memerlukan kompetensi yang tinggi, juga perlu dibarengi adanya sikap pelayanan yang baik dan konsisten untuk selalu menerapkan kaidah moral dalam setiap aktivitas pelayanan mereka, begitu juga sebaliknya, penerapan kaidah moral yang kuat akan lebih bermakna, manakala dibarengi kompetensi yang tinggi. Sehingga setiap aktivitas mereka seperti halnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari, akan memiliki nilai kebenaran yang lebih hakiki (Siregar, 2017; Soleman, dkk., 2017).

Sedangkan faktor internal yang dimiliki pegawai terdiri dari kompetensi, sarana prasarana dan pelayanan, sedangkan faktor eksternal yang terkait erat dengan capaian penyelenggaraan program diklat adalah bagaimana para lulusan mengaktualisasikan dari program diklat yang diikutinya.

Sejalan dengan itu, menurut hasil identifikasi para pakar terhadap capaian program diklat penerbang, berupa rangkaian aktivitas kemampuan teknis dalam melakukan kerja yang dilengkapi dengan sarana prasarana diklat untuk memberikan pelayanan terbaik, tercepat, termurah, teraman, serta terbuka dan adil untuk membantu memenuhi seluruh keinginan atau kebutuhan pelanggan. Dengan demikian, diduga terdapat dampak positif antara : kompetensi teknis, sarana prasarana diklat dan pelayanan secara bersama – sama terhadap capaian program diklat. Hal ini berarti : semakin tinggi kompetensi teknis, semakin lengkap sarana prasarana diklat dan pelayanan yang baik, maka semakin baik capaian program diklat. Lebih lanjut, ketiga variabel ini sejatinya memiliki dampak yang signifikan dalam hal kemungkinan tercapainya tujuan pelatihan yakni terbangun sebuah kemampuan yang menggerakkan lahirnya kinerja dan produktivitas tinggi.

METODE PENELITIAN

Hal-hal yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia, yang berlokasi di Desa serdang wetan Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang-Banten.
2. Penelitian ini memiliki rancangan *ex post facto* yang sering disebut dengan *after the fact*. Artinya, penelitian ini dilakukan setelah mengamati kompetensi teknisi, sarana prasarana diklat dan pelayanan terhadap capaian program diklat penerbang di Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia.
3. Metode penelitian menggunakan kuantitatif, karena “berlandaskan pada filsafat positivisme yaitu memandang bahwa realitas/gajala/fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan bersifat hubungan sebab akibat”.
4. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia yang memiliki jumlah pegawai sebanyak 484 orang.
5. Teknik sampel menggunakan *random sampling*.
6. Data primer dikumpulkan melalui pertanyaan terstruktur (kuesioner) yang berisikan kompetensi teknisi sebanyak 17 pernyataan, sarana prasarana diklat sebanyak 14 pernyataan, pelayanan sebanyak 12 pernyataan dan capaian program diklat sebanyak 22 pernyataan, sehingga keempat variabel berjumlah 60 butir pertanyaan.
7. Skala pengukuran menggunakan likert.
8. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda.
9. Indikator penelitian
 - a. Kompetensi terdiri dari pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan pemahaman terhadap prosedur
 - b. Fasilitas diklat terdiri dari media, suku cadang, dan perawatan.
 - c. Pelayanan terdiri dari courtesy, realibility, dan kompetensi
 - d. Capaian Diklat terdiri dari waktu, kebijakan pimpinan, dan mutu lulusan.
10. Tahapan penelitian dilakukan dengan melakukan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji persyaratan regresi, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Teknisi Terhadap Capaian Program Diklat Penerbangan

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dimensi keterampilan dinilai sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan gambaran umum kemampuan para teknisi Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia yang di tingkatkan berdasarkan pelatihan diklat, di mana kita dapat mengetahui bahwa para peserta diklat sangat mengapresiasi akan adanya diklat guna meningkatkan kemampuan para teknisi terkait ilmu penerbangan.

Kemudian berdasarkan hasil uji parsial (t) regresi sederhana diketahui bahwa kompetensi teknisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian program diklat penerbangan 0,705. Hasil ini menunjukkan peningkatan kompetensi akan berbanding lurus dengan suksesi program diklat penerbangan. Hakikatnya kompetensi merupakan salah satu fungsi utama dengan bekal kompetensi teknisi yang mumpuni diharapkan mereka akan mampu meningkatkan efektivitas kegiatan penyelenggaraan diklat, selanjutnya tinggi rendahnya tingkat kompetensi berpengaruh pula terhadap capaian penyelenggaraan program diklat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka upaya meningkatkan kompetensi, akan berdampak positif terhadap upaya meningkatkan capaian penyelenggaraan program diklat. Hal ini berarti, semakin tinggi kompetensi teknisi, maka semakin tinggi capaian program diklat.

2. Pengaruh Saranan Prasarna Terhadap Capaian Program Diklat Penerbangan

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dimensi media dipersepsikan tinggi. Hasil jawaban responden ini mengisyaratkan bahwa ketersediaan media dalam bahan belajar pada saat diklat dianggap lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami ketimbang model pembelajaran diklat yang hanya menggunakan metode ceramah. Dengan kata lain sistem pembelajaran diklat dengan menggunakan media lebih disukai karena memberi dampak tidak jenuh atau tidak cepat bosan dalam belajar sehingga apa yang diajarkan dalam dan disampaikan oleh instruktur lebih mudah diserap.

Kemudian hasil uji regresi diketahui bahwa sarana prasarana diklat berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian program diklat penerbangan

sebesar 0,639. Hasil ini membuktikan bahwa metode pembelajaran dan pelatihan dalam diklat akan menjadi lebih efektif dan menarik manakala penggunaan media dimaksimalkan. Karena dengan adanya media akan memudahkan untuk melakukan ilustrasi dan praktik lainnya terkait ilmu penerbangan atau bahkan contoh-contoh tertentu yang dapat memudahkan para peserta diklat untuk lebih memahami.

3. Pengaruh Pelayanan Terhadap Capaian Program Diklat Penerbangan

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dimensi *reliability* memiliki nilai jawaban yang paling dominan. Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa pelayanan yang baik dari para pihak penyelenggara diklat (khususnya Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia) sangatlah penting guna menunjang peningkatan keahlian ilmu penerbangan yang juga pada akhirnya dengan dapat menghantarkan para peserta diklat yakni para teknisi pesawat juga menunjukkan suksesnya acara penyelenggaraan program diklat.

Kemudian hasil uji regresi sederhana diketahui bahwa pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian program diklat penerbangan sebesar 0,252. Hasil ini membuktikan bahwa pelayanan yang berkualitas dalam penyelenggaraan diklat sangatlah penting. Artinya patut kiranya para pihak penyelenggara untuk lebih memperhatikan faktor pelayanan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh para pakar bahwa pelayanan merupakan kesatuan integral dari keseluruhan aktivitas yang bersifat fisik dan psikis, dengan melibatkan faktor intelektual, emosional, dan spiritual; serta muncul dari dalam dan luar diri seseorang. Di samping itu dalam aktivitas pelayanan, terjadi interaksi timbal balik dari semua faktor tersebut di atas, bahkan dampak interaksi positif dari semua komponen tersebut, akan membentuk sinergi kekuatan baru yang dapat mendorong peningkatan mutu penyelenggaraan.

4. Pengaruh simultan kompetensi teknisi, sarana prasarna, dan pelayanan terhadap capaian program diklat

Berdasarkan hasil uji deskriptif menunjukkan dimensi mutu lulusan memiliki nilai jawaban yang paling dominan. Hasil ini memberikan isyarat bahwa mutu lulusan dipandang sangat penting mengingat dalam industri penerbangan kemampuan teknis sangat diperlukan ketimbang yang lain, karena dengan kemampuan yang baik dapat memberikan keselamatan bagi para pengguna pesawat terbang.

Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kompetensi teknis, fasilitas pelatihan, dan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian program diklat penerbangan sebesar 56,3%. Hasil analisis ini membuktikan bahwa capaian program diklat merupakan hasil dari evaluasi pasca diklat yang merupakan cerminan keberhasilan Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia dalam menyelenggarakan diklat dan mempengaruhi kinerja alumni peserta diklat, sehingga peserta diklat mengalami perubahan terhadap kemampuan maupun kompetensi dalam melaksanakan tugas – tugas di unit kerjanya.

KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis secara parsial maupun simultan (F) menunjukkan bahwa variabel kompetensi teknis, sarana prasarana diklat dan pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap capaian program diklat penerbangan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 56,3% dan persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 37,754 + 0,580X_1 + 0,340X_2 + 0,252X_3$ yang berarti variabel variabel kompetensi teknis, sarana prasarana diklat dan pelayanan secara bersama - sama memberikan kontribusi sebesar 56,3% terhadap capaian program diklat penerbangan sedangkan sisanya sebesar 43,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan analisa penelitian, kesimpulan dan kenyataan yang ada, beberapa saran perlu dipertimbangkan yairu :

1. Melihat analisis kuesioner, variabel kompetensi teknis, sarana prasarana diklat, pelayanan dan capaian program diklat penerbangan saat ini masuk pada kategori “cukup baik” dengan rata-rata nilai jawaban mayoritas sebesar 52%. Hasil ini mengisyaratkan kepada pihak Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia kiranya untuk memperhatikan keempat faktor tersebut guna meningkatkan profesionalisme sebagai teknis penerbangan Indonesia yang handal dan berkualitas.
2. Berdasarkan hasil uji deskriptif, bahwa variabel capaian program diklat memiliki nilai jawaban yang paling tinggi yakni sebesar 55% responden menyatakan setuju. Hasil ini memberikan isyarat bahwa mutu lulusan dipandang sangat penting mengingat dalam industri penerbangan kemampuan teknis sangat diperlukan

ketimbang yang lain, karena dengan kemampuan yang baik dapat memberikan keselamatan bagi para pengguna pesawat terbang.

3. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa faktor kompetensi teknisi baik berdasarkan uji sederhana maupun berganda ternyata memiliki pengaruh positif yang paling tinggi. Dengan kata lain, patut kiranya bagi pihak Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia untuk terus meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan penerbangan agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan teknisi penerbangan yang profesional.
4. Hasil uji simultan membuktikan bahwa variabel kompetensi teknisi, sarana prasarana diklat dan pelayanan secara bersama - sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap capaian program diklat penerbangan. Hasil ini memberikan bukti bahwa ketiga faktor tersebut perlu diperhatikan sebagai upaya suksesnya program diklat penerbangan yang pada akhirnya juga akan melahirkan teknisi – teknisi yang handal dan mampu menjawab tantangan seputar dunia penerbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, S., & Tobari, T. (2019). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 97-103.
- Madjid, N. C. (2019). Tantangan Menghasilkan Diklat yang Berkualitas dan Berdampak Luas. *Jurnal Inspirasi*, 10(1), 49-55.
- Maulana, R. B. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja, Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), dan Disiplin Kerja Terhadap Kompetensi Pegawai dan Kinerja Pegawai. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(3).
- Ngindana, R., & Hermawan, R. (2019). Analisis Kebutuhan Diklat Pegawai Negeri Sipil Berbasis Kesenjangan Kerja Unit Kerja Di Lingkungan Pemerintah Kota Mojokerto. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 1(1), 1-11.
- Punu, A. S. (2014). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kompetensi Kerja Aparatur di Sekretariat Daerah Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(004).
- Siregar, E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan dan pelatihan (Diklat) dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2), 153-166.

- Siregar, V. O. (2017). Hubungan Kepuasan Peserta Pelatihan dengan Tingkat Pembelajaran Peserta Pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 62-71.
- Soleman, A. A., Pelealu, F. J. O., & Maramis, F. R. (2017). Hubungan Antara Pelatihan dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Tenaga Keperawatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado tahun 2017. *Media Kesehatan*, 9(3).
- Subandi, M. (2016). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kompetensi Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal ilmu sosial MAHAKAM*, 5(1), 21-36.
- Wirawan, K. E., Bagia, I. W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(1), 60-67.